Weekly Market Overview

Wealth Management Division

16 November 2026

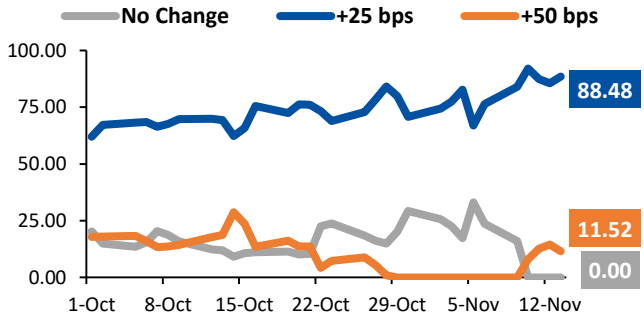
Global: Rate Hikes Return to the Table

Penurunan harga minyak belum berhasil meredam inflasi AS, sehingga pasar memperkirakan The Fed terus menaikkan suku bunga hingga 2027. Alhasil, *yield* UST mengalami kenaikan di seluruh tenor dalam sepekan. Risiko fiskal yang relatif tinggi turut membebani pergerakan *yield*.

Key Highlights:

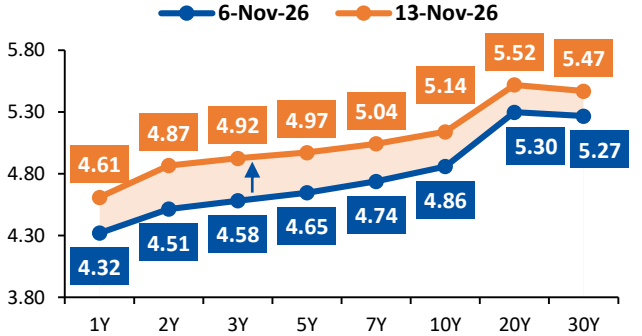
1. ***Stubborn Prices.*** Harga minyak turun dalam sepekan per 13 November 2026, namun inflasi AS Oktober 2026 masih tinggi karena harga minyak masih berada jauh di atas rata-rata sebelum perang AS – Iran. Perkembangan kondisi saat ini terlihat dari beberapa aspek seperti:
   - ***Oil*:** harga minyak Brent turun 2,52% ke USD 95,84/barel seiring: 1) Pasokan minyak global diproyeksikan surplus 1,70 juta barel/hari pada Q4 2026, surplus pertama sejak perang AS – Iran; 2) Produksi OPEC+ naik 2,04 juta barel/hari pada Oktober 2026 seiring pulihnya ekspor Timur Tengah.
   - ***Inflation*:** CPI Oktober naik 0,35% MoM (*cons.* 0,30%) dengan *core* CPI tumbuh 0,30% MoM, sehingga membuka kenaikan suku bunga AS sebesar 50 bps. Inflasi PPI juga naik ke 6,52% YoY (tertinggi sejak November 2022) sehingga berpotensi menaikkan harga konsumen.
   - **The Fed:** probabilitas kenaikan suku bunga pada FOMC Desember 2026 naik ke 100,00% (*prev.* 76,33%), dan pasar memperkirakan suku bunga The Fed naik ke level 4,75% pada FOMC November 2027 (*prev.* 4,50%) **(Exhibit 1)**. Alhasil, DXY menguat ke 103,17 (tertinggi sejak April 2025) dan harga emas kembali terkoreksi ke bawah USD 4.000/t.oz.
2. ***Ceiling in Sight.*** *Yield* UST naik di seluruh tenor dalam sepekan per 13 November 2026 dan membentuk pola *bear flattening* di mana kenaikan *yield* tenor pendek lebih signifikan dibandingkan tenor menengah-panjang **(Exhibit 2)**. *Yield* UST 10YR bahkan kembali di atas 5,00% di tengah tekanan dari aspek fiskal seiring defisit anggaran AS Oktober 2026 yang mencetak rekor di USD 404 miliar di (28,47% dialokasikan untuk pembayaran bunga). Ke depannya, kenaikan *yield* mempercepat utang AS menyentuh *debt ceiling* (USD 41,10 triliun). Apabila *debt ceiling* tidak kembali ditingkatkan dan berujung pada *government shutdown*, penerbitan UST berpotensi lebih tinggi untuk kembali mengisi tingkat kas (TGA) pemerintah AS. Hal ini membuat risiko fiskal dan *yield* berpotensi tetap tinggi.

Exhibit 1: Fed Rate Hike Probability on FOMC December 2026 (%)



Source: CME FedWatch (13 November 2026)

Exhibit 2: UST Yield Curve 1W Movement as of 13 Nov 2026 (%)



Source: Bloomberg (13 November 2026)

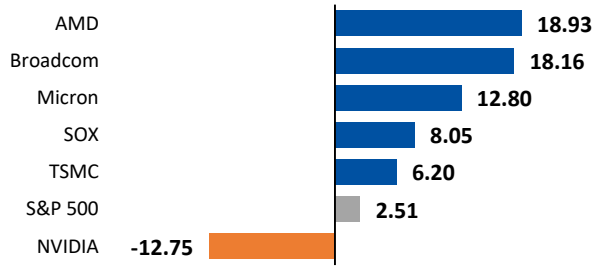
Global: AI Funding in Doubt

Saham semikonduktor *rebound* di tengah penguatan pasar saham AS. Namun, NVIDIA terkoreksi di tengah pengumuman pengunduran diri CEO. Pasar menilai peran NVIDIA sebagai pendana ekosistem AI berpotensi berkurang sehingga saham *chip* Asia berbalik turun pasca pengunduran diri tersebut.

Key Highlights:

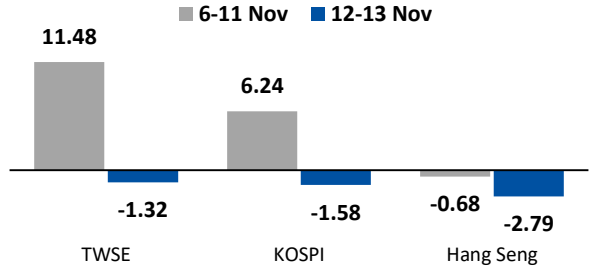
1. ***Relationchips.*** Pasar saham AS menguat dalam sepekan per 13 November 2026 dengan DJIA +2,07%, S&P 500 +2,51%, dan Nasdaq +2,27% seiring penguatan indeks saham semikonduktor AS SOX (+8,05%). Namun, NVIDIA turun 12,75% di tengah pengumuman mundurnya CEO. Pasalnya, selama ini NVIDIA memasok *chip* sekaligus mendanai pembelinya melalui investasi saham dan jaminan pembiayaan di mana CEO interim Colette Kress kerap menentang skema tersebut. Alhasil, kesepakatan baru yang menopang pertumbuhan bisnis NVIDIA berpotensi lebih kecil dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Perkembangan ini berdampak pada beberapa kelompok saham, antara lain:
   - ***Chip Rivals:*** AMD dan Broadcom naik 18,93% dan 18,16% karena perusahaan teknologi berpotensi mengalihkan sebagian pembelian *chip* AI ke GPU AMD dan *custom chip* Broadcom **(Exhibit 3)**.
   - ***Hyperscalers*:** Alphabet, Amazon, dan Meta relatif menguat dalam sepekan karena tidak bergantung pada pendanaan NVIDIA sedangkan Microsoft turun 1,27% seiring gangguan layanan Microsoft 365.
   - ***Neocloud:*** Perusahaan penyedia *computing power* seperti Nebius (-25,09%), IREN (-12,81%), dan CoreWeave (-12,57%) turun signifikan pasca pengumuman pengunduran diri CEO NVIDIA. Pendanaan NVIDIA yang terbatas dapat menaikkan biaya pinjaman *neocloud*, sehingga pembangunan pusat data AI dan permintaan *chip* dapat melambat.
2. ***Asia Reverses.*** Pengumuman pengunduran diri CEO NVIDIA juga berdampak pada pasar saham Asia. KOSPI (+4,56%) dan TWSE (+10,01%) menguat dalam sepekan per 13 November 2026. Namun, penguatan terjadi sebelum pengumuman pengunduran diri tersebut. Pada 12 – 13 November 2026, keduanya turun 1,58% dan 1,32%, dipimpin SK Hynix (-4,78%) yang merupakan pemasok utama memori HBM untuk NVIDIA. Sementara itu, Hang Seng turun 3,45% dalam sepekan seiring pelemahan saham teknologi Tiongkok seperti Alibaba (-13,68%) pasca laporan rencana AS melarang perusahaan Tiongkok menyewa *chip* canggih di *data center* luar negeri. Ke depannya, rilis kinerja NVIDIA akan menjadi salah satu penggerak saham teknologi Asia.

Exhibit 3: 1W Price Change of NVIDIA Against AI Chip Peers (%)



Source: Yahoo Finance (13 November 2026)

Exhibit 4: Asia Equity Movements of Before vs. After NVIDIA CEO Exit (%)



Source: Bloomberg (13 November 2026)

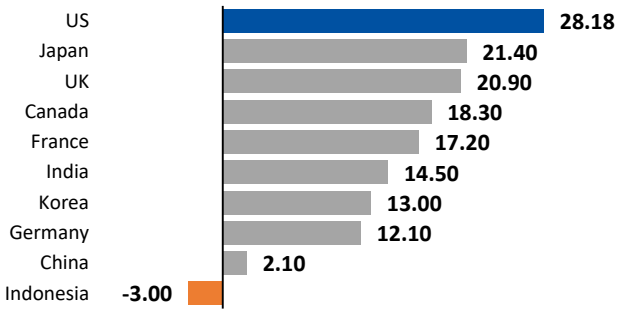
Indonesia: Lighter, Leaner, Back in Favor?

IDR menyentuh rekor terlemah seiring penguatan USD dan kenaikan *yield* UST. Di sisi lain, *yield* FR 10YR justru turun akibat meningkatnya permintaan lelang SBN dan *inflow* asing ke pasar obligasi Indonesia. Di pasar saham, IHSG melonjak dipimpin saham *big caps* dan kembalinya *inflow* asing.

Key Highlights:

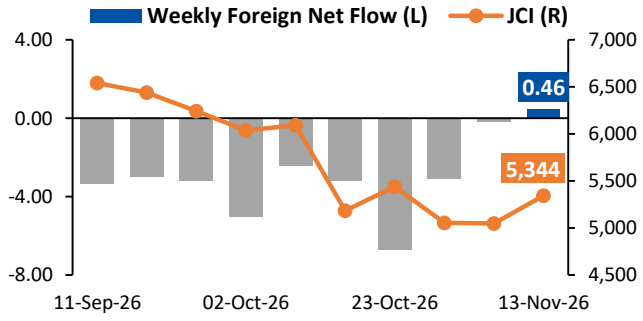
1. ***Record Low.*** IDR melemah 0,46% ke 18.195 dalam sepekan per 13 November 2026 setelah sempat menyentuh rekor terlemah di 18.232 pada 12 November 2026 (-8,27% YTD) seiring penguatan USD dan lonjakan *yield* UST. Dari sisi fiskal, defisit APBN hingga Oktober 2026 masih terkendali di 1,47% terhadap PDB (10M25: 2,02%) karena ditopang restitusi pajak yang turun. Penurunan harga minyak juga berpotensi meringankan belanja subsidi energi (+32,00% YoY) sehingga diharapkan dapat meredakan tekanan terhadap IDR. Ke depannya, BI berpotensi menaikkan suku bunga pada RDG 17 – 18 November 2026 bila tekanan terhadap IDR berlanjut.
2. ***Holding Ground.*** *Yield* FR bergerak *mixed* di sepanjang tenor dalam sepekan per 13 November 2026 berlawanan dengan arah *yield* UST. *Yield* FR 10YR turun ke 7,62% **(Exhibit 5)** setelah sempat naik ke 7,74% pada 2 November 2026 (tertinggi dalam 5 tahun) saat *yield* UST 10YR justru mengalami penurunan. Penurunan *yield* FR ditopang oleh: 1) Lelang SBN 10 November 2026 dengan penawaran masuk IDR 79,70 triliun (*prev.* IDR 31,10 triliun) dan *bid-to-cover ratio* 2,28x; 2) *Inflow* asing ke SBN sebesar IDR 5,47 triliun per 10 November 2026. Alhasil, selisih *yield* FR–UST 10YR menyempit ke 248 bps (*avg.* 3YR: 244 bps). Ke depannya, apabila *yield spread* FR dan UST terus menyempit, *inflow* investor asing berpotensi menjadi lebih terbatas.
3. ***Back to Fundamentals.*** IHSG melonjak 5,82% ke 5.344 dalam sepekan per 13 November 2026 di tengah *inflow* investor asing sebesar IDR 464,12 miliar, pertama kali sejak 9 pekan *outflow* **(Exhibit 6)**. Pasalnya: 1) *Review* MSCI hanya mengeluarkan BRPT dan BRMS dari indeks *Global Standard*, tanpa *surprise* yang mengkhawatirkan pasar; 2) BEI tidak lagi memperhitungkan saham HSC dalam IHSG, LQ45, dan IDX80, sehingga bobot *big caps* meningkat. Rilis laba perbankan juga relatif solid dengan laba BMRI 10M26 (*bank only*) +20,00% YoY. Ke depannya, laba yang solid berpotensi menarik *inflow* asing di tengah valuasi IHSG yang cukup atraktif dengan *forward* P/E 8,52x (*avg.* 5YR: 14,23x).

Exhibit 5: 10YR Government Bond Yield Change, 1W (Bps)



Source: Bloomberg (13 November 2026)

Exhibit 6: JCI Weekly Foreign Net Inflow (IDR Tn) vs. JCI Price Level



Source: Bloomberg (13 November 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

16 November 2026

Senantiasa di Sisi Anda

Per 13 November 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	7,48	1,20	7,30	192,80
IndoGB 10Y (IDR)	7,62	(0,30)	(3,00)	155,10
IndoGB 20Y (IDR)	7,73	3,80	3,60	121,90
IndoGB 5Y (USD)	5,79	12,40	23,70	130,70
IndoGB 10Y (USD)	6,26	12,90	21,00	137,40
IndoGB 30Y (USD)	6,54	9,50	15,50	121,10
US Treasury 5Y	4,96	(0,88)	31,67	123,64
US Treasury 10Y	5,14	0,81	27,78	96,82
US Treasury 30Y	5,47	1,34	20,10	62,19
Indo CDS (USD) 5Y	97,44	1,53	(4,63)	28,58

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	52.347,55	0,10	2,07	8,91
S&P 500	7.561,67	(0,40)	2,51	10,46
Nasdaq	25.136,27	(0,91)	2,27	8,15
FTSE 100 Index	10.902,56	0,36	2,14	9,78
Euro STOXX 600	664,14	0,02	2,44	12,15
SSE Composite Index	3.634,35	(0,59)	(0,41)	(8,43)
Nikkei 225	61.142,35	0,53	6,46	21,46
Hang Seng	23.637,60	(1,55)	(3,45)	(7,78)
Kospi	5.290,53	(0,98)	4,56	25,54
IDX Composite	5.344,41	1,78	5,82	(38,19)
Indonesia (LQ45)	550,37	1,35	6,19	(34,99)
Indonesia (IDXSMC)	330,42	2,44	5,34	(34,35)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	103,41	0,23	1,09	5,18
GBP/USD	1,32	(0,16)	(1,03)	(1,94)
EUR/USD	1,10	(0,29)	(1,08)	(6,16)
AUD/USD	0,68	(0,53)	1,09	1,48
NZD/USD	0,55	(0,38)	(0,34)	(4,05)
USD/JPY	159,71	(0,08)	0,78	1,91
USD/HKD	7,85	0,01	0,07	0,81
USD/KRW	1.336,70	0,04	(1,97)	(7,16)
USD/CNY	6,67	(0,01)	(0,04)	(4,52)
USD/SGD	1,29	0,07	0,40	0,16
USD/IDR	18.195,00	(0,20)	0,46	9,02

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1.246,64	1,02	2,68	(19,58)
Consumer Non Cyclical	622,50	1,60	3,76	(22,17)
Infrastructure	1.259,97	1,50	3,19	(52,83)
Basic Material	1.295,86	3,53	4,11	(37,04)
Energy	2.518,52	2,49	9,49	(43,45)
Consumer Cyclical	744,87	1,61	6,53	(39,26)
Technology	4.550,47	3,94	2,31	(52,25)
Healthcare	1.252,89	1,15	0,41	(39,31)
Property	669,87	1,87	4,46	(42,89)
Industrial	1.361,40	2,39	9,55	(36,83)
Transportation	1.530,75	2,06	7,31	(22,14)

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	88,56	(0,20)	(2,50)	55,59
Brent Oil	95,84	0,02	(2,52)	59,12
Gold	3.884,49	0,19	(4,58)	(10,07)
Natural Gas	3,23	(3,29)	7,74	(27,56)
Coal	145,75	0,34	3,44	35,58
Nickel	15.788,08	(1,55)	(2,46)	(4,58)
Copper	609,05	(1,70)	(2,36)	7,19
CPO	4.180,00	0,29	0,29	4,55

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity *(as of 13-November-26)*	(0,23)	0,46	0,30	(101,88)
Fixed Income *(as of 10-November-26)*	1,59	5,47	4,75	42,78

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

16 November 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,4
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	9,1
GDP per capita (US$)	4,175	3,912	4,350	4,784	4,920	4,960	5,083	5,126
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	3,2
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	6,00
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	7,31
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	17.621
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	18.238
Trade Balance (US$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	19,2
Current account balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-1,30

***Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate*

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
US	Retail Sales October 2026 (MoM)	0,80%	0,20%	17-Nov-26
	Core Retail Sales October 2026 (MoM)	0,90%	0,40%	17-Nov-26
	Crude Oil Inventories (Barrels)	4,657Mn	-	18-Nov-26
	Initial Jobless Claims	200,00K	199,00K	19-Nov-26
EU	Industrial Production September 2026 (MoM)	-0,50%	0,30%	16-Nov-26
	CFTC EUR speculative net positions	EUR -157,80K	-	17-Nov-26
	CPI October 2026 (YoY)	4,00%	4,00%	18-Nov-26
Japan	GPD Q3 2026 (YoY) **P**	0,40%	0,10%	16-Nov-26
	Trade Balance October 2026	JPY -556,50Bn	JPY -956,00Bn	18-Nov-26
China	Industrial Production October 2026 (YoY)	5,50%	5,30%	16-Nov-26
	Chinese Unemployment Rate October 2026	5,20%	5,20%	16-Nov-26
	PBoC Loan Prime Rate	3,00%	3,00%	20-Nov-26
Indonesia	Interest Rate Decision	5,75%	-	18-Nov-26
	Loans October 2026 (YoY)	13,26%	-	18-Nov-26

**adjusted to Indonesian time*

Glossary

- *Bear flattening*: kenaikan *yield* obligasi di mana tenor pendek naik lebih tinggi dibandingkan tenor panjang sehingga selisih *yield* keduanya menyempit.
- *Bid-to-cover ratio*: perbandingan total penawaran masuk terhadap nilai yang dimenangkan dalam lelang.
- *Core* CPI: inflasi harga konsumen di luar komponen makanan dan energi.
- *Debt ceiling*: batas maksimum utang pemerintah AS yang ditetapkan Kongres.
- *Earnings*: laba.
- *Forward price to earnings ratio* (*Forward* P/E): rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham dengan potensi *earnings* dalam 12 bulan ke depan.
- *Neocloud*: perusahaan penyedia layanan komputasi yang khusus melayani kebutuhan AI.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- The Fed: bank sentral AS.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity* (YTM), yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER**: This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.